

REPRESENTASI MAKNA VISUAL PADA POSTER FILM HOROR PEREMPUAN TANAH JAHANAM

Aisyah Indri Wulandari⁽¹⁾, Muh Ariffudin Islam⁽²⁾

Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya⁽¹⁾
aisyahwulandari16021264053@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya⁽²⁾
muhariffudin@unesa.ac.id

Abstrak

Poster film memegang peranan yang penting sebagai media promosi film. Oleh karena itu, selain mampu menyampaikan pesan dengan baik, visualisasi poster harus dibuat secara unik dan juga menarik. Seperti halnya poster film Perempuan Tanah Jahanam, yang berfokus pada tanda visual seperti visual rambut yang berdiri, unsur budaya, dan karakteristik unsur-unsur desain seperti warna, *layout*, gambar, logo dan juga tipografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna tanda, yang terkandung pada poster film Perempuan Tanah Jahanam. Penelitian ini memanfaatkan data primer (poster film Perempuan Tanah Jahanam) dan data sekunder (buku, dokumen, dan artikel). Selanjutnya data tersebut dideskripsikan ke dalam bahasa sehingga menghasilkan sebuah informasi terkait pertanyaan penelitian. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce meliputi ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada tahapan interpretasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa poster film Perempuan Tanah Jahanam merepresentasikan sesuatu yang berbeda dengan kebanyakan poster film horor Indonesia, karena poster film ini tidak terdapat visual sosok hantu sebagai objek penarik perhatian. Poster film Perempuan Tanah Jahanam juga memuat unsur budaya *rural* dan juga *urban*, yang tergambar pada pakaian yang dikenakan tokohnya. Lebih lanjut, poster film Perempuan Tanah Jahanam menampilkan rasa mencekam dan menakutkan dengan cara yang lain, yaitu melalui pemilihan unsur-unsur desain seperti warna, tipografi, dan gambar. Hal tersebut menyebabkan poster ini memiliki anomali terhadap poster film horor dengan membawa warna baru.

Keywords: Representasi, poster film, horor, Perempuan Tanah Jahanam.

Abstract

Movie posters play an important role as a film promotion media. Therefore, in addition to being able to convey messages well, poster visualization must be made in a unique and interesting way. Like the movie poster Perempuan Tanah Jahanam, which focuses on visual signs such as visual hair standing, cultural elements, and characteristics of design elements such as colors, layouts, images, logos and also typography. This study aims to determine the meaning of the sign, which is contained in Perempuan Tanah Jahanam movie poster. This research utilizes primary data (Perempuan Tanah Jahanam movie poster) and secondary data (books, documents, and articles). Then the data is described in the language so as to produce an information related to the research question. This is obtained by using the Charles Sanders Peirce semiotic approach which includes icons, indeks, and symbols that are present at the interpretation stage. The results of this study indicate that the Tanah Jahanam movie poster represents something different from most Indonesian horror movie poster, because this movie poster has no visual appearance of a ghost figure as an object of interest. The movie poster Perempuan Tanah Jahanam also contains elements of rural and urban culture, which are depicted on the clothes worn by the characters. Furthermore, the Perempuan Tanah Jahanam movie poster displays a sense of fear and fear in another way, namely through the selection of design

elements such as colors, typography, and images. This caused this poster to have an anomaly in the horror movie poster by bringing new colors.

Keywords: Representation, movie poster, horror, Perempuan Tanah Jahanam.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mampu menggambarkan realitas yang ada di dalam masyarakat melalui sebuah video yang diproyeksikan ke dalam layar lebar (Sobur, 2009). Film hadir dengan beraneka ragam *genre*, di antaranya adalah *adventure*, *comedy*, *action*, *war*, *drama*, *musical*, *science fiction*, *historical*, dan horor. Film horor merupakan *genre* film yang paling banyak diminati di Indonesia, biasanya film ini masih digambarkan dengan hal-hal yang berbau magis dan juga mistis. Oleh karena itu, masih banyak dijumpai poster film horor Indonesia yang masih menampilkan visual sosok hantu hanya untuk menarik minat penonton sampai saat ini.



Gambar 1 Poster film horor terlaris 2019 berdasarkan IDN Times (Sumber: idntimes.com)

Berbeda dengan poster film horor Indonesia kebanyakan, poster film Perempuan Tanah Jahanam membuat gebrakan baru, karena poster film ini, tidak menampilkan visual hantu untuk membuat kesan yang mencekam dan menakutkan. Tapi justru mengemukakan unsur budaya melalui *fashion* yang tergambar dari mode pakaian yang digunakan pemain utama. Teaser poster film ini mengundang perhatian serta respons positif warga net sejak pertama kali diunggah di akun media sosial milik Joko Anwar

Warga net banyak membahas mengenai visual rambut dari tokoh utama yang digambarkan berdiri (kincir.com, diakses pada 17 November 2019). Hal tersebut dikaitkan dengan orang yang sedang tenggelam,

tergantung, terkena ilmu sihir dan yang paling unik dikaitkan dengan “jambul khatulistiwa” milik Syahrini. Selain visualisasi rambut, warga net juga menilik pakaian yang dipakai oleh pemain, karena memvisualkan dua budaya yang berbeda yaitu *rural* dan juga *urban*, dimana Nyi Misni dengan kebaya dan juga *sewek*, sedangkan Maya dan Dini yang menggunakan *tank top*.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka perlu ditelusuri bagaimana relasi tanda-tanda yang terdapat pada elemen visual pada poster film Perempuan Tanah Jahanam. Selain bertujuan menginformasi atau mempersuasi penonton mengenai film baru yang akan rilis, poster film secara tidak langsung mampu membangun suatu gambaran isi cerita dari film tersebut. Sehingga, memunculkan rasa ketertarikan seseorang terhadap sebuah film hanya dengan melihat posternya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan dibatasi oleh teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Yang terdapat pada tahapan interpretasi, guna mengetahui makna tanda yang direpresentasikan pada poster film Perempuan Tanah Jahanam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan situasi ataupun peristiwa secara substantif, yang dikembangkan dengan pemaparan konsep, berupa fakta dan data seperti rujukan, artikel ilmiah. Setelah itu, dipaparkan menggunakan pendekatan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda yang ada pada poster film.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua tahapan yakni studi kepustakaan dan observasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengadakan studi penelitian pada buku, website, media sosial, jurnal, laporan yang berhubungan topik yang dibahas. Sedangkan untuk observasi

dilakukan secara langsung dengan mengamati poster film Perempuan Tanah Jahanam secara langsung.

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang terdiri dari empat tahapan. Yang dimulai dari tahapan deskripsi karya, yaitu menguraikan karya secara visual tanpa mengambil kesimpulan. Tahapan kedua yaitu analisis formal, dimana mulai membahas mengenai komposisi dari segi visual yaitu layout, warna, gambar, dan tipografi. Setelah itu dilakukan tahapan Interpretasi, yaitu proses pemberian makna, disini peneliti menggunakan metode semiotika dari Peirce yang meliputi ikon, indeks, dan simbol. Dan yang terakhir adalah evaluasi, yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis beberapa tahapan tadi.

KERANGKA TEORETIK

a. Representasi

Menurut (Hall di dalam Ristanta, 2015), representasi adalah proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang ada, seperti dialog, tulisan, video, film, foto. Representasi merupakan suatu produksi makna melalui bahasa.

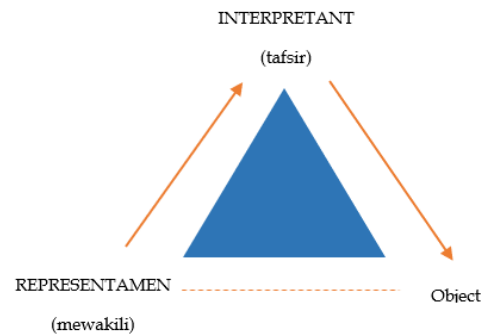
b. Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda dapat didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Wahjuwibowo, 2018). Dengan kata lain, Semiotika memiliki peran untuk memecahkan kode oleh *creator* sehingga mampu diterjemahkan oleh *audience* dan dapat memahami makna yang terkandung dari tanda-tanda tersebut.

Charles Sanders Peirce Ia lahir pada tahun 1839 dan wafat di tahun 1914, Ia lebih dikenal sebagai filsuf yang menyebarkan dan mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotik (Dadan Rusmana, 2014).

Peirce memandang semiotik sebagai suatu kajian yang memiliki hubungan dengan tanda; yang mana meliputi cara berfungsi (sintatik semiotik), hubungan antar tanda (semantik semiotik), dan mengkaji pengirim serta

penerimaannya (pragmatik semiotik). Oleh karena itu teori Peirce sering kali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, dengan melampirkan deskripsi struktural dari semua sistem penandaan (Wahjuwibowo D. I., 2018).



Gambar 2 Segitiga Semiotika Peirce (Sumber: Nawiroh Vera (2014:22))

Teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki titik sentral yang mana terdiri atas 3 tingkat dan 9 sub-tipe tanda. Yang dibagi berdasarkan klasifikasi. Yaitu, berdasarkan kategori, berdasarkan tanda bila dikaitkan terhadap *ground*, dan yang terakhir merupakan klarifikasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, klarifikasi tanda berdasarkan objeknya, yang dibagi menjadi (Nawiroh Vera, 2014):

- 1) Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan ‘rupa’ sehingga mudah dikenali pemakainya.
- 2) Indeks adalah tanda yang menunjukkan keterkaitan *fenomenal* (peristiwa) dan *eksistensial* (bukti kehadiran) di antara representamen dan objek.
- 3) Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara petanda dan penanda, di mana hubungan ini berdasarkan kepada kesepakatan sejumlah orang atau masyarakat.

c. Elemen Desain Komunikasi Visual

Menurut (Supriyono, 2010) elemen atau unsur desain komunikasi visual terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Garis (*line*) secara semiotika, dimaknai sebagai rangkaian huruf atau teks yang disusun secara vertikal, horizontal, diagonal, dan melengkung. Dan memiliki beraneka ragam bentuk, seperti garis lurus, garis zig-

zag, dan garis tak beraturan. Garis tidak memiliki kedalaman (*depth*), hanya memiliki ketebalan dan Panjang.

- 2) Bidang (*shape*) adalah Segala macam bentuk yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut sebagai bidang. Bidang dapat berbentuk geometris dan non-geometris. Bidang geometris memiliki kesan formal, sedangkan bidang-bidang non-geometris atau yang bisa disebut sebagai bidang tidak beraturan memiliki kesan yang *abstract*, santai dan dinamis.
- 3) Warna (*color*) Menurut KBBI 2020, memiliki makna kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Secara visual warna dibagi menjadi dua kategori yaitu warna dingin dan warna panas. Warna dingin contohnya warna hijau, biru, ungu yang memiliki kesan kalem, dan damai. Sedangkan warna panas contohnya seperti warna merah, oranye, kuning-hijau, lalu merah-ungu menimbulkan kesan hangat, dinamis, aktif dan mengundang perhatian.
- 4) Gelap Terang (*Value*) adalah perbedaan nilai gelap-terang dalam desain grafis. Kontras dalam *value* bersifat relatif karena dapat dipengaruhi oleh *background* serta elemen pendukung lainnya.
- 5) Tekstur (*texture*) merupakan halus kasarnya suatu permukaan benda.

d. Prinsip-prinsip Desain

Bila bersumber dari (Rakhmat, 2010), diambil beberapa prinsip desain yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu:

- 1) Keseimbangan (*balance*) memiliki makna pembagian yang sama berat bila objek di bagian kiri dan kanan terkesan sama berat. Ada dua pendekatan untuk menciptakan *balance* yang pertama adalah keseimbangan formal (*formal balance*), pada keseimbangan formal kiri-kanan, atas-bawah haruslah sama berat. Yang kedua adalah keseimbangan asimetris (*informal balance*) yaitu elemen-elemen desain yang disusun secara tidak sama antara sisi kiri dan sisi kanan namun terasa seimbang.

- 2) Tekanan (*emphasis*) adalah menonjolkan suatu pesan melalui elemen visual yang kuat, bisa dari penggunaan warna yang mencolok, ukuran suatu foto ataupun huruf dengan ukuran besar. Agar menjadi fokus utama yang menarik perhatian pembaca.
- 3) Kesatuan (*Unity*) dapat dikatakan menyatu menjadi satu kesatuan apabila desain secara keseluruhan tampak harmonis, baik dari segi tipografi, ilustrasi, warna dan unsur-unsur lainnya sehingga tampak satu dan serasi.
- 4) Alur Baca adalah bagaimana desainer memberi arahan secara sistematis pada “mata pembaca” pada saat menelaah informasi dari sisi satu dan lainnya (Ferdana, 2015).

e. Tipografi

Tipografi adalah “bentuk tulisan” kemudian dalam kata kerjanya disebut “pembentukan” atau “kreasi” huruf. Dalam desain komunikasi visual, tipografi diklasifikasi menjadi beberapa jenis dalam (Angraini, 2018) seperti:

- 1) *Serif* memiliki ciri khas yaitu kaki berbentuk lancip pada ujungnya. Huruf ini memberikan kesan klasik, resmi dan elegan.
- 2) *Sans Serif* diartikan sebagai huruf yang tidak memiliki sirip pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan yang sama atau hampir sama. *Sans serif* memberi gambaran kesederhanaan, lugas, dan futuristik. Bila dibandingkan dengan huruf *serif*, huruf ini memiliki nilai keterbacaan yang tinggi.
- 3) *Script* merupakan huruf yang menyerupai goresan tangan yang dikerjakan dengan menggunakan kuas, pena atau pensil yang tajam. Huruf ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu *formal script* (menyerupai tulisan tangan dengan pena klasik) dan *casual script* (bersifat tidak formal).
- 4) Dekoratif merupakan huruf yang dikembangkan dari bentuk huruf yang sudah dan ditambahkan hiasan ataupun *ornament*. Huruf ini kurang dianjurkan digunakan pada bagian *body text* karena memiliki tingkat keterbacaan yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Karya

Sebelum membahas lebih jauh mengenai poster, belum lengkap rasanya kalau belum

membahas Joko Anwar yang merupakan sineas berbakat yang telah memproduksi film Perempuan Tanah Jahanam, yang mana dia juga pernah memproduksi film *remake* Pengabdian Setan dan *The Wailing* hal tersebut divisualisasikan di tengah atas poster film dengan tulisan, from the production of Pengabdian Setan dan *The Wailing a film by* Joko Anwar, warna yang digunakan di tulisan itu sendiri adalah warna putih dengan ukuran tulisan yang kecil.

Poster film ini digambarkan dengan suasana hutan yang dipenuhi dengan dahan pohon-pohon yang kering lalu diselubungi oleh kabut, asap putih tebal yang mana pada *background* poster didominasi oleh warna gelap seperti hitam, abu-abu, merah tua, dan coklat tua. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan warna yang banyak digunakan pada poster ini, bahkan warna kulit, serta baju para tokoh utama juga berwarna gelap, yaitu coklat tua. Yang menjadi *point of view* dalam poster ini tentunya adalah gambar tokoh utamanya, yaitu ketiga perempuan yang rambutnya melayang, rambutnya berwarna hitam panjang, gambar ketiga perempuan tersebut dicetak dengan ukuran yang besar dan berada ditengah-tengah. Pakaian yang mereka kenakan adalah jenis pakaian dalam wanita atau yang dikenal dengan nama *tank top*, mereka menatap ke arah yang berbeda-beda dengan raut wajah yang ketakutan dan penuh kecemasan.

Diantara ketiga perempuan tersebut terdapat gambar tokoh perempuan yang terlihat sudah cukup berumur, dengan rambutnya yang berwarna putih dan disanggul, Ia mengenakan pakaian adat Jawa yang dikenal dengan istilah kebaya, sedangkan untuk bagian bawahnya menggunakan *sewek*, *sewek* merupakan kain berlukis yang motifnya mewakili seluruh motif Jawa. Perempuan ini membawa keranjang anyaman dari rotan dengan salah satu tangannya yang disandarkan pada pinggulnya, tatapan serta raut wajah perempuan ini seperti sedang menantikan kedatangan dari seseorang.

Di bagian bawah gambar empat perempuan tersebut terdapat judul dari poster film itu sendiri yaitu Perempuan Tanah Jahanam, tulisannya menggunakan warna merah *maroon* dengan bentuk tulisan yang tampak seperti darah yang dibuat dengan ukuran besar. Pada bagian bawah

judul dari poster film, terdapat slogan “siapakah sebenarnya keluargamu?”. Slogan tersebut berwarna putih, dengan ukuran tulisan yang jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan judul. Selanjutnya dibagian bawah kalimat tersebut merupakan tanggal dari film itu ditayangkan serentak di seluruh bioskop tanah air, yaitu pada tanggal 17 Oktober 2019, warna tulisan penayangan film ini berwarna merah yang sama dengan warna tulisan pada judul, ukuran dari tulisan tanggal penayangan film ini lebih besar bila dibandingkan dengan slogan. Lalu dilanjutkan dengan adanya tulisan *copyright*, @2019 Base Entertainment CJ Entertainment dan rangkaian rumah produksi lainnya yang ikut berkontribusi dalam proses pembuatan film ini, tulisan pada kali ini divisualisasikan jauh lebih kecil dari semua tulisan yang tercantum pada poster, dan pada sisi kiri dan kanan terdapat logo dari rumah produksi sebagai pemertegas. Yang terakhir adalah pada bagian bawah *copyright*, terdapat akun social, yang pada poster tersebut mencantumkan logo twitter dan instagram sebagai media sosial dari film ini @*tanah_jahanam*, dengan warna putih.

Poster film ini adalah karya jenius dari tangan terampil komikus Indonesia yang sudah diakui dunia, yaitu, Chis Lie. Sudah banyak karya komik maupun ilustrasi yang terlahir dari tangannya, diantaranya ialah poster Gundala anak petir, poster Ratu Ilmu Hitam, komik Wiro Sableng, komik Marvel Studio dan masih banyak lagi karya-karya jenius lainnya. Untuk poster film ini merupakan poster teaser kedua sebelum official poster diterbitkan.

b. Analisis Formal

Unsur visual pada poster film ini meliputi warna, gambar, tipografi, logo, layout, komposisi dan *point of view*.

Menurut (Rustan, 2011), tujuan suatu tata letak yang terdiri dari berbagai elemen adalah untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan tepat sasaran, yang secara tidak langsung juga meliputi kenyamanan dan kemudahan dalam membaca. Pada poster film Perempuan Tanah Jahanam merupakan poster film horor yang menerapkan komposisi *layout* yang seimbang karena isi dari poster sendiri terfokus pada bagian tengah sehingga seimbang antara

bagian kiri-kanan, atas-bawah. Selain itu, penulis membaca poster mulai dari bagian atas ke bagian bawah,. Dimana pada bagian atas poster, terdapat kalimat “*from the producers of Pengabdian Setan & The Wailing a film by Joko Anwar*” dengan menggunakan tipografi dari keluarga serif, dengan ukuran yang kecil dan berwarna putih. Sangat kontras dengan *background* yang didominasi warna gelap.

Warna memiliki pengaruh yang kuat pada sebuah karya desain karena memberikan karakter dan sifat yang berbeda. Pada poster film ini terdapat beberapa warna yang digunakan, seperti hitam dengan kode warna 1e0f08 (C:62% M:70% Y:72% K:82%) yang terdapat pada bagian latar, *background* poster. yang kedua adalah warna putih yang terletak dikabut, *text credit title*, logo rumah produksi, dan slogan. dengan kode warna eaeeef (C:7% M:4% Y:0% K:0%). Yang ketiga ialah warna merah dengan kode warna 88040f (C:28% M:100% Y:100% K:33%), warna merah terletak pada bagian *headline*, dan *text* tanggal penayangan film. Dilanjutkan dengan warna abu-abu yang menjadi efek transisi warna hitam menuju putih, kode warna nya ab9c95 (C:35% M:36% Y:38% K:1%). Terakhir adalah warna coklat yang menyelimuti poster, warna ini mengharmoniskan antara gambar tokoh utama dengan gambar pendukung lainnya menjadi satu kesatuan, sehingga memperkuat kesan mistis. Kode warna coklat pada poster film ini 2b190f dengan (C:58% M:70% Y:74% K:77%)

Yang menjadi *point of view* pada poster ini adalah gambar dari 3 pemain pada film yang divisualisasikan dengan rambut hitam para pemain yang berdiri, serta tatapan mata yang tajam. 2 pemain, di belakang tokoh Maya, menghadap menyerong pada sisi kanan dan kiri dengan rambut yang berdiri juga, Ratih dibagian kanan dan Dini dibagian kiri. Maya dan Dini menggunakan pakaian dalam wanita atau yang biasa disebut sebagai *tank top*. Berbeda dengan Maya dan Dini, Ratih mengenakan kaos yang berwarna merah. Disini ukuran 3 pemain dibuat lebih besar dibandingkan dengan pemain yang divisualisasikan lebih kecil karena 3 pemain tersebut merupakan pemain utama protagonis pada film ini. Sedangkan, untuk pemain dengan ukuran lebih kecil merupakan pemain antagonis,

yang digambarkan dengan sosok yang sudah berumur, rambutnya berwarna putih dan disanggul, tatapan matanya seperti melihat kepada sesuatu, dia membawa sebuah keranjang rotan disisi kanan yang disangga dengan panggulnya, untuk pakaian yang dikenakan oleh karakter ini, merupakan pakaian kebaya dengan bawahan kain batik yang dijadikan sebagai rok atau dikenal dengan istilah *sewek*.

Setelah gambar pemain utama pada poster, selanjutnya adalah Judul atau *headline* yang menggunakan keluarga font jenis dekoratif dengan teks huruf kapital yang jelas dan tebal yang terlihat lebih menekankan pada kata “Perempuan” dan “Jahanam” karena ukuran kata “Tanah” berukuran yang jauh lebih kecil. Font kapital serta warna merah yang terluhat seperti darah yang mengucur menjadi fokus untuk menginformasikan judul dari film yang akan ditayangkan.

Pada bagian bawah judul terdapat sebuah slogan/*tagline* yang bertuliskan “Siapakah sebenarnya keluargamu?” dengan menggunakan font keluarga jenis serif dengan warna putih dan berukuran kecil. Selanjutnya setelah slogan, pada bagian bawah terdapat tanggal penayangan film, yaitu 17 Oktober 2019 dengan menggunakan jenis keluarga font sama dengan slogan. Namun dengan warna merah serta ukuran yang sedikit lebih besar. Disisi kiri dan kanan tanggal penayangan film, terdapat logo rumah produksi yang memproduksi film, sisi kiri logo BASE Entertainment dan Ivanhoe Pictures. Sementara sisi kanan logo CJ Entertainment dan RAPI FILMS. Semua logo ukurannya sama dan berwarna putih. Tepat dibawah tanggal penayangan film terdapat *copyright* dengan menggunakan tipe keluarga font *sant serif* yang berukuran kecil yang menjelaskan bahwa film tersebut diproduksi oleh 4 rumah produksi yang berada didalam satu asosiasi dengan Logika Fantasi.

Yang terakhir adalah terdapat ikon media sosial seperti instagram dan juga twitter, yaitu Tanah Jahanam yang menggunakan jenis *font sans serif* yang berwarna putih dengan ukuran yang sedikit lebih besar bila dibandingkan dengan ukuran kalimat *copyright*.

c. Interpretasi

Setelah membahas poster dari segi komposisi visual maka selanjutnya adalah proses tahapan interpretasi. Di bawah ini adalah visualisasi dari poster film Perempuan Tanah Jahanam.



Gambar 3 Poster Film Perempuan Tanah Jahanam (Sumber: twitter.com/cinema21)

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi tanda yang distrukturasi dalam bentuk tabel. Nantinya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce, melalui sudut pandang tanda sebagai objek atau trikonomi kedua, yang terdiri dari tiga entitas yaitu ikon, indeks dan simbol. Setelah itu, akan dihubungkan antara representasi visual dengan makna tanda.

Tabel 1. Strukturasi tanda pada poster Perempuan Tanah Jahanam (Sumber: olahan Aisyah Indri)

Jenis tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang berhubungan objek karena suatu kemiripan	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pemain (A) • Gambar pohon dengan dahan yang kering (B) • Warna latar belakang (C)

Indeks	Adanya suatu kedekatan, karena hubungan sebab akibat antara tanda dan objek	<ul style="list-style-type: none"> • Kabut (D) • Gambar Rambut Berdiri (E) • Gambar Pemain Besar (F) • Gambar Pemain Kecil (G) • Kebaya Nyi Misni (H) • Tank top Maya dan Dini (I)
Simbol	Hubungan yang bersifat konvensional atau terdapat persetujuan tertentu oleh pemakai tanda.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Joko Anwar pernah menyutradarai film apa saja (J) • Teks <i>Headline</i> (K) • Teks Slogan (L) • Gambar Logo Rumah Produksi (M)

Dari identifikasi dan klarifikasi pada tabel di atas ditemukan beberapa tanda dengan tipe ikon pada poster, dimana tanda ikon (A) berupa gambar pemain wanita, menurut KBBI 2020, wanita merupakan sebutan bagi perempuan yang sudah berusia dewasa, interpretasinya adalah yang berperan sebagai tokoh utama pada film Perempuan Tanah Jahanam adalah 4 orang wanita yang tergambar pada visual poster.

Tanda ikon (B) yakni gambar pepohonan dengan dahan yang kering, berdasarkan (Desy, 2016) dahan atau ranting adalah bagian dari pohon yang merupakan tempat dimana daun, buah, dan bunga, dimana pada pergantian musim akan menggugurkan daunnya hingga habis atau gundul. Interpretasinya adalah kejadian pada film kemungkinan besar berada di sebuah tempat yang dikelilingi hutan dengan pohon yang tinggi besar, sedangkan makna lainnya, pohon berdahan kering menggambarkan kehidupan yang seolah mati, dimana hidup selalu berawal dari sebuah proses, sama halnya dengan sebuah pohon yang pasti berawal dari bibit, manusia lahir dari seorang ibu dan tumbuh menjadi anak hingga dewasa, dahan yang kering menyiratkan subur dan

kering seperti kehidupan yang pasti mengalami kebahagiaan dan juga duka.

Tanda ikon (C) merupakan warna yang dominan pada poster. Seperti hitam, coklat, abu-abu, merah dan putih. Berikut arti warna -warna tersebut:

- 1) Hitam: selain memberi kesan kemewahan, eksklusif serta kekuatan. Hitam memiliki kesan berbeda bila dilihat dari sisi lainnya, warna hitam mencerminkan kematian, kegelapan, misteri, setan, suram, serta menakutkan. Warna ini diidentikan dengan malam dan kematian. Warna ini terdapat pada *background* poster, sehingga semakin menimbulkan kesan kelam dan mencekam (Adityawan dalam Hindarti, 2017).
- 2) Putih: diasosiasikan dengan kemurnian dan sinar. Bila dinilai dari sisi baiknya, putih sering dilambangkan dengan kesempurnaan, pernikahan, bersih, sinar, kelembutan. Yang pada poster ini digambarkan pada visual kabut. (Adityawan dalam Hindarti, 2017).
- 3) Merah: merupakan warna yang paling emosional dan cenderung ekstrem, disatu sisi menyimbolkan gairah, cinta, seksualitas, semangat dan keberanian. Disisi lain, warna merah digambarkan dengan darah, api, dan agresivitas yang secara psikologis memberi dampak memacu debar jantung. Warna merah pada poster ini terdapat pada bagian tulisan *headline* dan juga tanggal penayangan film.
- 4) Abu-abu: menggambarkan netral, futuristik serta bertanggung jawab. Namun warna ini memiliki makna negatif seperti kelembapan, kurang percaya diri, dan depresi. Warna abu-abu pada poster ini terlihat diantara warna hitam menuju putih, warna ini merupakan warna transisi dari gelap ke terang.
- 5) Coklat: sering digunakan untuk memberi kesan natural, hangat, dan stabil. Sedangkan kesan negatif yang timbul dengan menggunakan warna ini adalah menguasai, kurang toleran, kaku, malas, pesimis, dan tidak berperasaan. Warna coklat juga cukup dominan, sama halnya dengan warna hitam yang menjadi *background* pada poster. Warna ini nampak pada *skintone*, dan warna pada gambar yang ada pada poster sehingga menimbulkan kesan yang mengintimidasi serta tidak berperasaan.

Tanda indeks (D) dilansir dari kompas.com yang diakses 25 Juni 2020, kabut sekilas mirip dengan embun karena berisikan uap air yang telah terkondensasi, namun kabut berada dekat dengan permukaan tanah, sedangkan embun letaknya lebih tinggi. kabut dapat terbentuk karena adanya suhu udara yang rendah atau cenderung dingin sehingga cenderung lembap. Interpretasinya dari visual kabut yang ada pada poster, bila dihubungkan dengan latar tempatnya yaitu di hutan, kemungkinan besar kabut ini adalah kabut lembah. Karena kabut lembah berkembang di daerah gunung.

Tanda indeks gambar rambut yang berdiri (E) menunjukkan bahwa adanya suatu aktivitas yang terjadi pada para pemain yang menyebabkan rambut dari tokoh utama berdiri. Interpretasinya adalah, bila bagi yang sudah melihat trailer film Perempuan Tanah Jahanam yang diunggah di akun youtube BASE Indonesia. Maka akan langsung memahami penyebabnya, mereka digantung terbalik oleh warga karena akan dikuliti demi menghentikan kutukan yang terjadi di desa tersebut. Namun bagi yang belum melihat trailer filmnya, pasti akan mengait-ngaitkan dengan kejadian magis, atau mistik berupa sihir. (Muhamad Ridwan, 2019) memaparkan bahwa dalam unsur mistik, dapat divisualisasikan dengan simbol, firasat atau bahkan kekuatan supernatural. Dimana rambut berdiri pada poster film ini merupakan simbol bahwa adanya kekuatan supernatural yang dimiliki atau mengenai para tokoh utama.

Tanda indeks gambar pemain besar (F) pada poster film hanya tiga pemain saja yang digambarkan dengan ukuran yang besar, atau menggunakan jenis *emphasis* bila merujuk pada prinsip-prinsip desain yang terdapat di kajian teoritik, dimana ada pesan yang ingin ditunjukkan oleh Joko Anwar selaku pembuat film dimana karakter Dini, Maya, dan Ratih mereka merupakan pemain utama protagonis. Protagonis menurut KBBI 2020 memiliki makna, tokoh utama dalam suatu cerita rekaan dimana biasanya tokoh memiliki sifat baik. Karakter Dini, Maya, dan Ratih yang digambarkan kuat walaupun mereka adalah seorang wanita. secara tidak langsung Joko Anwar ingin merubah stigma yang umumnya melekat pada sosok wanita, yang sering digambarkan sebagai sosok

yang lemah dan kerap dijadikan sebagai objek atau pemanis karena hanya berorientasi pada kecantikannya saja. Pada poster ini, raut wajah serta tatapan mata Maya dan Ratih menyiratkan kemarahan, bila dikutip dari (Prawitasari, 1995) ekspresi wajah menggambarkan emosi yang dialami maupun ingin diungkapkan. Sementara untuk mengenali emosi yang tergambar pada ekspresi wajah dapat memperhatikan daerah sekitar mata, kerutan otot pada dahi, daerah hidung serta mulut. Kerutan pada wajah akan menunjukkan emosi apa yang sedang terjadi. ciri-ciri dari ekspresi marah yakni, alis kebawah dan menyatu, mata yang terbuka dengan tatapan tajam serta bibir yang menyempit. Berbeda dengan ekspresi Maya dan Ratih, ekspresi Dini menyiratkan kesedihan, hal tersebut dapat dilihat dari kelopak mata atas yang menurun, mata yang tidak fokus serta ujung mulut yang tertarik kebawah.

Bila Maya, Dini, dan Ratih digambarkan dengan visualisasi gambar yang besar pada poster. Hal ini berbeda dengan tanda indeks pada (G) yaitu gambar pemain yang dibuat lebih kecil, karakter tersebut merupakan wanita yang sudah berumur, dimana ciri utamanya dari karakter orang yang berumur atau tua adalah rambut yang berubah warna menjadi putih, atau biasa disebut sebagai rambut uban. Mengutip (Roslin Sinaga, 2012) rambut uban tidak tumbuh dengan sendirinya, munculnya uban dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor genetik, sedangkan faktor eksternal bisa terjadi karena pengaruh gaya hidup, serta penggunaan bahan kimia pada rambut sehingga mempercepat terjadinya proses perubahan warna. Karakter tersebut adalah Nyi Misni, Ia merupakan tokoh utama antagonis pada film ini. Pada poster film ini, gestur tubuh yang tergambar ialah Nyi Misni berdiri dengan membawa kerajang atau yang biasa disebut sebagai bakul, berdasarkan KBBI 2020, bakul adalah wadah yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut yang berbentuk lingkaran, lalu pada bagian bawahnya berbentuk segi empat dengan ukuran yang jauh lebih kecil daripada bagian mulutnya. Bakul tersebut disangga menggunakan pinggul, Bakul dalam poster film Perempuan Tanah Jahanam merupakan tanda bahwa benda tersebut

merupakan benda ciri khas yang melekat pada Nyi Misni di film ini.

Tanda indeks (H) kebaya yang dikenakan Nyi Misni, merujuk (Irma Hadisurya, 2011) kebaya merupakan busana nasional yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Kebaya biasanya digunakan bersamaan dengan bawahan kain panjang yang dililitkan pada bagian tubuh dari pinggang hingga ke mata kaki. kebaya bukan hanya sekedar pakaian, namun juga memiliki filosofi bentuk keserhanaan dari masyarakat Indonesia. Kebaya pada setiap daerah tentunya memiliki model dan jenis yang berbeda-beda. Untuk kebaya yang dikenakan Nyi Misni pada poster film adalah kebaya jenis Kutubaru yang merupakan model kebaya yang “pakem” atau tidak bisa dimodifikasi sesuka hati mengikuti perkembangan zaman. Model kebaya ini memiliki lipatan di bagian dada kiri dan kanan bila dikenakan, lalu adanya ikatan atau kain penutup di bagian dada. Menurut pendapat (Muchlisson dalam Trismaya, 2018) menjelaskan, berdasarkan tradisi Jawa, kebaya Kutubaru biasa dipakai oleh rakyat biasa. Interpretasinya ialah, Nyi Misni merupakan seseorang yang berasal dari Jawa dan bukan berasal dari bangsawan, hal tersebut tergambar dari model kebaya yang Ia kenakan. Pakaian bukan hanya kain yang membalut bagian tubuh, namun juga sebagai bagian dari identitas personal dan sosial budaya.

Tanda indeks (I), *Tank top* merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, dilansir berdasarkan glosbe.com yang diakses pada 26 Juni 2020, *Tank top* adalah jenis model pakaian yang tidak memiliki bagian lengan, sesuai dengan visualisasi pakaian yang dikenakan Dini dan juga Maya. Mengutip (Tilaar dalam Ni'mah, 2018) pemakaian busana yang serasi selaras menggambarkan kecantikan yang dapat dinilai sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Tank top merupakan pakaian yang terbuat dari bahan yang tipis minim, sehingga memberikan kebebasan dalam bergerak. Selain itu, penggunaan baju model ini biasa digunakan oleh wanita Ibukota sebagai gaya berpakaian yang *modern*, karena dianggap lebih simple dan bisa digunakan sebagai dalaman. Walaupun nampak seperti melecehkan bahkan mengeksploitasi wanita karena pakaian yang divisualisasikan pada poster merupakan jenis

pakaian yang terbuka. Namun, pakaian ini masih terbilang sopan, karena banyaknya penggambaran wanita *modern* pada media, dimana wanita yang memiliki jiwa petualangan, atau sedikit tomboi selalu digambarkan mengenakan pakaian yang *simple* seperti halnya *tank top*. Interpretasi yang dimiliki adalah Dini dan Maya berasal dari luar desa tersebut.

Tanda simbol (J) terdapat teks “From the producers of *Pengabdian Setan & The Wailing* a film by Joko Anwar ”, merujuk pada inews.id yang diakses pada tanggal 26 Juni 2020, dalam pengerjaan film *Perempuan Tanah Jahanam*, kali ini Joko Anwar berkolaborasi dengan Ivanhoe Pictures yang merupakan produser film dari *The Wailing* dan *Crazy Rich Asians*. Melalui cuitan dalam akun twitter pribadinya, Joko mengaku bahagia dan sangat *exited*. Selain berkolaborasi dengan Ivanhoe Pictures, sebagai sutradara, Joko Anwar juga menggandeng tiga rumah produksi Asia dan lokal, seperti CJ Entertainment dan juga Rapi film yang sebelumnya juga berkontribusi dalam proses produksi film horor terdahulunya, *Pengabdian Setan*. Makna pada tulisan itu seolah menjelaskan film *Perempuan Tanah Jahanam* yang disutradarai Joko Anwar diproduksi oleh rumah produksi yang pernah menghasilkan karya *The Wailing* dan *Pengabdian Setan*.

Tanda simbol (I) teks headline judul *Perempuan Tanah Jahanam*, pada wawancaranya dengan tempodotcom yang diakses 29 Mei 2020, Joko Anwar menjelaskan apa arti dari kata *Perempuan Tanah Jahanam* menurutnya karena film ini menceritakan mengenai sosok Maya yang mendatangi kembali desa tempatnya semasa kecil, namun ternyata desa tersebut memiliki kutukan yang dipercaya disebabkan oleh keluarga Maya, dan bisa diakhiri dengan cara menggunakan kulit Maya untuk dijadikan sebagai wayang. Oleh karena itu visualisasi teks judul film memegang peranan penting, berdasarkan (Natagracia, 2012) tipografi selain berperan sebagai media penarik perhatian, tipografi dalam poster memberikan gambaran khusus apa yang tergambar pada poster, dengan beberapa pertimbangan, seperti pemilihan bentuk

tipografi, pemberian efek, dan penggunaan warna. Pada judul atau *headline*, tipografi yang digunakan menggunakan jenis dekoratif dengan kesan tetesan darah yang memberi kesan seram. Kesan horor yang mencekam yang sudah nampak pada visualisasi poster semakin diperkuat dengan penambahan ornament efek berdarah pada tipografi pada bagian judul yang merepresentasikan bahwa film horor ini akan dipenuhi dengan darah dan suasana yang mencekam.

Tanda simbol (L) slogan pada film ini adalah “siapa sebenarnya keluargamu?” dimana mengutip di CNN Indonesia, Joko Anwar menjelaskan bahwa, film ini adalah horor *supernatural psychology* yang bercerita mengenai metafora permasalahan keluarga. Dimana banyak orang yang masih menyakini bahwa keluarganya yang paling baik bila dibandingkan dengan keluarga lainnya. Pada film ini juga mengkontemplasi fungsi keluarga seperti Ibu, bapak, dan juga anak.

Tanda simbol (M) merupakan rumah produksi yang berkontribusi dalam pembuatan film *Perempuan Tanah Jahanam*.

d. Evaluasi

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap poster film *Perempuan Tanah Jahanam*, dapat disimpulkan bahwa, ditemukan tanda-tanda yang terdapat pada visual poster, yang diklarifikasikan menjadi tiga jenis tanda berdasarkan teori semiotika Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Yang berfokus mencari makna yang terkandung pada visualisasi rambut pemain yang berdiri, mode pakaian serta komposisi visual poster, baik dari segi warna, tipografi, gambar, dan *layout*. Dalam poster film horor ini merepresentasikan sesuatu yang berbeda dengan kebanyakan poster film horor Indonesia lainnya yang banyak mendekiriminasi hantu sebagai penarik perhatian dan objek yang mencekam. Selain itu, poster ini memuat unsur budaya *rural* dan *urban* yang tergambar dari pakaian yang dipakai pemain.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian Representasi Makna pada Poster Film Horor Perempuan Tanah Jahanam, dapat terlihat secara jelas terdapat unsur-unsur desain yang terkandung pada visual poster. Seperti logo, tipografi, ilustrasi atau gambar, layout, dan warna. Selain itu dapat diambil kesimpulan bahwa poster film tersebut merepresentasikan sesuatu yang berbeda dari poster film horor lainnya karena tidak menampilkan sisi eksploitasi terhadap hantu yang masih sering digambarkan pada poster film horor Indonesia kebanyakan.

Pada bagian akhir penelitian, peneliti merasa perlu memberi masukan terhadap subjek penelitian ini dengan tujuan untuk memberi saran yaitu, untuk penelitian selanjutnya bagi yang berminat untuk meneliti poster dan semiotika, agar dapat mengembangkan lebih jauh lagi mengenai representasi pada media massa, khususnya media massa cetak seperti poster. Bagi khalayak, dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada bisa berfikir lebih terbuka lagi, serta memahami dan memberi masukan terhadap perkembangan pemahaman yang ada pada visual poster sehingga khalayak dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu poster, lalu untuk desainer poster, bisa menganalisis atau mengkaji ulang nilai-nilai yang direpresentasikan pada poster tersebut.

REFERENSI

- Anggraini, L. &. 2018. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Barker, C. 2005. *Cultural studies, theory and practice*. Australia: Sage.
- Dadan Rusmana, M. 2014. Filsafat Semiotika. In M. Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika* (p. 106). Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Desy, S. 2016. Haiku Musim Gugur Periode Edo dalam Kumpulan Antologi Japanese Art and Poetry Sebuah Kajian Semiotik. *Haiku Musim Gugur Periode Edo dalam Kumpulan Antologi Japanese Art and Poetry Sebuah Kajian Semiotik*.
- Fakih, M. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferdana, H. P. 2015. Makna Poster Promosi Sinetron Ganteng-Ganteng Serigala (Studi Analisis Semiotika oleh Charles S Pierce). *Makna Poster Promosi Sinetron Ganteng-Ganteng Serigala (Studi Analisis Semiotika oleh Charles S Pierce)*.
- Hall, S. 2003. *"The work of representation", Representation: Cultural Representation and signifying practices*. London: Sage.
- hindarti, A. c. 2017. Analisis Semiotika Poster film "Pengabdian Setan" . *Analisis Semiotika Poster film "Pengabdian Setan"* .
- Irma Hadisurya, N. M. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Javandalastra, P. 2011. *5 hari mahir bikin film*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Kusuma, Y. 2009. *Trik Paten Poster Keren*. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S. 1998. *Poster Layanan Masyarakat dan Generasi Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad Ridwan, N. V. 2019. Mistisme dalam program televisi (Analisis resepsi pemirsa pada program menembus mata bathin di ANTV). *Mistisme dalam program televisi (Analisis resepsi pemirsa pada program menembus mata bathin di ANTV)*, 127.
- Natagracia, Y. A. 2012. Kajian Prinsip Pokok Tipografi (legibility, readability, visibility, dan clarity) pada poster film beranak dalam kubur the movie dan Jelangkung. *Kajian Prinsip Pokok Tipografi (legibility, readability, visibility, dan clarity) pada poster film beranak dalam kubur the movie dan Jelangkung*.

- Nawiroh Vera, M. 2014. Semiotika dalam Riset Komunikasi. In M. Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (p. 23). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ni'mah, U. 2018. Pemaknaan Khalayak Perempuan terhadap Cantik dalam Program "Para Petualang Cantik Trans 7". *Pemaknaan Khalayak Perempuan terhadap Cantik dalam Program "Para Petualang Cantik Trans 7"*.
- Prawitasari, J. E. 1995. Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal. *Mengenal emosi melalui komunikasi nonverbal*.
- Prihanto, J. E. 2018. Makna Pesan Yang Terkandung Dalam Poster Film Ziarah. *Skripsi*, 14.
- Rakhmat, S. 2010. Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. In S. Rakhmat, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi* (pp. 85-112). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ristanta, S. 2015. Representasi Gender dalam Poster film Midnight In Paris. *Representasi Gender dalam Poster film Midnight In Paris*.
- Roslin Sinaga, S. W. 2012. Peran Melanosit pada proses uban. *Peran Melanosit pada proses uban*, s8.
- Rustan, S. 2011. *Huruf font Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, A. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung.
- Sobur, A. 2013. In A. Sobur. Remaja Rosdakarya.
- Sosrojudho, A. A. 2010. *Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*. Jakarta: PT Concept Media.
- Supriyono, R. 2010. Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi. In R. Supriyono, *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi* (pp. 57-85). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tong, R. P. 2004. *Feminisme Gender: In a Different voice. dalam Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Trismaya, N. 2018. Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas*, 152.
- Uco, U. 2009. Teori Semiotika (Terjemahan Inyik Ridwan Zubir). In U. Uco, *Teori Semiotika (Terjemahan Inyik Ridwan Zubir)* (p. 21). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Vera, N. 2014. Semiotika dalam riset komunikasi. In N. Vera, *Semiotika dalam riset komunikasi* (p. 2). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahjuwibowo, D. I. 2018. In D. I. Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (p. 11). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahjuwibowo, I. S. 2018. In I. S. Wahjuwibowo. Jakarta: Mitra Wacana Media.
2019. Trailer 'Perempuan Tanah Jahanam' Misteri Rahasia Keluarga (Online) <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190916185721-220-430999/trailer-perempuan-tanah-jahanam-misteri-rahasia-keluarga>, diakses 16 Mei
2019. 5 Isu Perempuan Yang Tersirat dalam Perempuan Tanah Jahanam (Online) <https://kumparan.com/kumparanwoman/5-isu-perempuan-yang-tersirat-dalam-film-perempuan-tanah-jahanam-1s71OiGFsYD> , diakses 4 Mei
2019. Ditonton 4,2 Juta Orang, Kapan Sekuel Pengabdian Setan Akan Dibuat? (Online) (<https://m.liputan6.com/showbiz/read/4083715/ditonton-42-juta-orang-kapan-sekuel-pengabdian-setan-akan-dibuat> , diakses 23 Desember 2019
2019. Joko Anwar Digaet Produser Crazy Rich Asians untuk Bikin Film (Online) (<https://www.inews.id/lifestyle/film/joko-anwar-digaet-produser-crazy-rich-asians-untuk-bikin-film>)

- rich-asians-untuk-bikin-film _____, diakses 26 Juni 2020.
2019. Perempuan Tanah Jahanam, Inilah Film Horor Terseduk Karya Joko Anwar (Online) (<https://lifestyle.bisnis.com/read/20190917/254/1149187/perempuan-tanah-jahanam-inilah-film-horor-terseduk-karya-joko-anwar>), diakses 25 Juni 2020.
2019. Ragam Respons Netizen soal Poster Perempuan Tanah Jahanam (Online) (<https://www.kincir.com/movie/cinema/poster-perempuan-tanah-jahanam-netizen-1>), diakses 24 Juni 2020.
2020. Perbedaan Kabut dan Embun (Online) <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/03/190000269/perbedaan-kabut-dan-embun?page=all>, diakses 24 Juni 2020.
- 2019.10 Film Horor Indonesia Paling Laris Sepanjang 2019, Ada Favoritmu? (Online) <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/erfah-nanda-2/film-horor-indonesia/10>, diakses 29 Juni 2020